

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANTARA METODE SAS (*STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK*) DENGAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DI KELAS II SDN 045 TARAKAN

HERIANTI¹, KADEK DEWI WAHYUNI ANDARI²,
AGUSTINUS TODING BUA³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
heriantipgsd@gmail.com

Abstract. *This study aimed at determining if there was a difference in early reading ability between learners taught with the Structural Analytic Synthetic (SAS) method which was assisted with image media and those taught with global method which was also assisted with image media. This quasi-experimental research was conducted in August 2019. The population was the second grades students of SDN 045 Tarakan. The sample consisted of two classes, class IIA as the experimental group and class IIB as the control group. The independent sample t-test results showed that the value of calculated t was 0,193, the significance level was 0,05, the df was 56, and the critical t was 2.00. it was known that the value of the calculated t was equal or less than that of the critical t. Thus, it was concluded that there was no difference in the result of initial reading ability between second grade learners taught with image media assisted SAS method and those taught with image media assisted global method at SDN 045 Tarakan.*

Keywords: *Initial Reading Ability, Method, Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa dengan penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Berbantuan Media Gambar dan Metode Global Berbantuan Media Gambar. Jenis penelitian ialah penelitian semu yang dilakukan pada bulan Agustus 2019. Dengan populasi siswa kelas II SDN 045 Tarakan. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIB sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Berbantuan Media Gambar dan Metode Global Berbantuan Media Gambar. Hasil uji *Independent* sampel *T-test* pada kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh $t_{hitung} = 0,193$ Pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, maka diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Berbantuan Media Gambar dan Metode Global Berbantuan Media Gambar kelas II SDN 045 Tarakan.

Kata kunci: Metode, Media, Kemampuan Membaca Permulaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu Negara sangat penting untuk kemajuan generasi bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki kemampuan dalam meningkatkan intelektual tinggi sehingga dapat menjadi penerus dimasa depan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat terlaksana melalui sebuah lembaga Pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan formal

yaitu sekolah yang merupakan lembaga atau instansi yang membantu menumbuh kembangkan potensi dasar dari peserta didik. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran antara siswa dan guru. Sekolah terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yaitu jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sekolah dasar merupakan jenjang yang paling penting karena siswa diajarkan berbagai macam pengetahuan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Salah satu pengetahuan awal yang diberikan pada jenjang sekolah dasar adalah membaca, menulis dan menghitung (calistung).

Kegiatan membaca dan menulis merupakan salah satu kegiatan dalam literasi. Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi. Abidin, dkk (2006: 1) mengatakan bahwa pada masa pengembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan

beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri nomor 23 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui Bahasa. Salah satu program dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan siswa dalam membaca serta meningkatkan minat dalam membaca khususnya pada kelas rendah.

Kegiatan membaca pada kelas rendah dimulai pada tahap membaca permulaan. Tahap membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak memasuki sekolah dasar. Tahap membaca permulaan ini bertujuan untuk mengenalkan huruf kepada siswa. Apabila siswa telah mengetahui huruf dan dapat memadukannya menjadi kata maka selanjutnya siswa

diajarkan untuk melafalkan kata-kata tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhartono dalam Sujarwo dan Sulistyawati (2016) yang menyatakan bahwa membaca pemula bagi anak adalah tahap awal anak belajar mengenal huruf atau simbol bunyi dan menyuarakannya, sebagai dasar anak dalam pembelajaran membaca berikutnya. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam Syawaluddin (2018) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal yang diberikan kepada siswa sekolah dasar kelas awal untuk belajar mrngenal huruf atau simbol bunyi dan menyuarakannya sebagai dasar siswa untuk membaca selanjutnya. Jika siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik maka akan mudah untuk menguasai materi.

Namun pada kenyataannya, kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung dengan program literasi kalimat utara sumber dari (AKSI) kemendikbud (2016) yang

menunjukkan bahwa sebanyak 2,37% sudah baik dalam kemampuan membaca, untuk yang kemampuan membacanya sedang sebanyak 36,96% dan yang masih kurang dalam kemampuan membacanya sebanyak 60,67%. Data tersebut membuktikan bahwa masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam kemampuan membaca siswa.

Rendahnya kemampuan membaca siswa juga ditemukan di SDN 045 Tarakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II yang dilakukan di SDN 045 Tarakan, peneliti menemukan permasalahan diantaranya: 1)terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca; 2)siswa masih kesulitan dalam mengeja dan membaca perkata; 3) kurangnya motivasi siswa untuk membaca sehingga kemampuan membaca yang dimiliki siswa sangat rendah; dan 4) pada proses pembelajaran masih kurangnya variasi pembelajaran seperti penggunaan model/metode dan penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses mengajar sehingga siswa kurang

bersemangat/tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang ditemui maka diperlukan suatu upaya melalui mengimplemntasikan metode, media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yaitu metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini dilakukan agar dalam pembelajaran siswa akanbersemangat dan tidak cepat bosan. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya pada membaca permulaan yaitu menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*), Metode Global, dan Media Gambar.

Menurut Supriyadi dalam Lisnawati (2018), Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) ini menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecilialah kalimat. Kemudian metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak dan metode

ini menganut prinsip menemukan sendiri.

Menurut Suharti dalam Hadhiyanti (2016) teknik dalam metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) yakni memiliki keterampilan memilih kata huruf dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat dengan ini akan melibatkan kemampuan visual dan apresiasi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah metode pembelajaran yang dapat menganut prinsip ilmu bahasa umum, bahwa bentuk bahasa yang tekecil ialah kalimat, memperhitungkan pengalaman bahasa anak dan menganut prinsip menemukan sendiri, karena dapat melatih siswa dalam memilih huruf.

Metode Global merupakan metode yang mudah untuk dipahami oleh siswa, Menurut Depdikbud dalam Permatasari (2016) metode ini memulai pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh yang ada di bawah gambar, membaca kalimat tanpa gambar, menguraikan menjadi kata,

menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Sejalan dengan pendapat Hairuddin dalam Dewi (2017) Menyatakan bahwa metode global adalah metode kalimat. Dalam metode ini disajikan pertama kali kepada murid adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan di bawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Gambar itu ditunjukkan untuk mengingatkan murid kepada kalimat yang ada dibawahnya. Setelah berkali-kali membaca, murid dapat membaca kalimat-kalimat itu secara global tanpa gambar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode Global merupakan metode pengajaran membaca permulaan dengan membaca kalimat secara utuh kemudia diuraikan menjadi sebuah kata, suku kata dan menjadi sebuah huruf.

Media pembelajaran bervariasi seperti media gambar ini sangat membantu dalam penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan metode Global, karena media gambar ini juga sesuai dengan metode yang akan

diterapkan. Menurut Hamalik dalam Siregar (2017) menyatakan Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam - macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain, sehingga dengan adanya media gambar ini akan menarik perhatian siswa lebih serius dan juga dengan media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama pada kemampuan membaca permulaan kelas II.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai masukan berarti bagi kegiatan belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Siregar (2012) dengan metode eksperimen ini dalam pemecahan masalahnya adalah dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih melalui percobaan yang cermat.

Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2017) *quasi experimental design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini akan diterapkan dua kali tes, yaitu sebelum (*pretest*) diberi perlakuan dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan. Sebelum dilakukan penelitian masing-masing siswa diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. *Quasi experimental design* dengan bentuk

desain *nonequivalent control group design*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 045 Tarakan jalan Pantai Amal Baru RT. 11 Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 – 24 Agustus pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di kelas II SDN 045 Tarakan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDN 045 Tarakan yang terdiri dari IIA, IIB, IIC yang berjumlah 86 siswa. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah siswa dalam populasi

IIA	29
IIB	29
IIC	28
Jumlah	86

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara simpel random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat tertentu atau strata yang ada dalam poipulasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIA sebanyak 29 siswa sebagai kelas

eksperimen dan kelas IIB sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian ini bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Pembelajaran Tipe SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Berbantuan Media Gambar dan Metode Tipe Global Berbantuan Media Gambar. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

Kelas	Jumlah Siswa
-------	--------------

akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini

(Sumber: Data siswa SDN 045 Tarakan)

adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 045 Tarakan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan penilai kinerja.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan penilaian kinerja (*performance assesment*) diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 045 Tarakan, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan.

Sebelum menggunakan instrumen penelitian, terlebih dahulu instrument harus melakukan serangkaian validasi untuk mendapatkan instrument yang valid. Pada penelitian ini peneliti meminta bantuan para ahli untuk menilai valid tidaknya instrumen yang akan digunakan. Adapun para ahli yang dimaksud adalah Dosen yang sudah memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan para ahli sebagai validator yaitu Dosen Bahasa

dan Sastra Indonesia. Pada validasi ini validator memvalidasi kalimat yang terdapat pada instrumen membaca permulaan. Dengan diberikannya tanda centang (√) pada kolom (YA) untuk kalimat yang sudah sesuai dan memberi tanda silang (X) pada kolom (TIDAK) untuk kalimat yang tidak sesuai, kemudian akan dituliskan pada kolom saran.

Hasil dari validasi instrumen penilaian kinerja (*performance Assesment*) kemampuan membaca permulaan yang dilakukan kepada para ahli yang dimaksudkan dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki kemampuan dibidangnya menyatakan bahwa instrumen layak dipergunakan tanpa revisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri atas uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberi jawaban terhadap rumusan masalah

dalam penelitian. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran SAS dan metode Global berbantuan media gambar pada siswa kelas II SDN 045 Tarakan.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 045 Tarakan pada kelas II semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada Tema 1 Diriku, Sub Tema 3 Hidup Rukun di Sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IIA sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dengan penerapan Metode SAS (*Struktural Sintetik Analisis*) berbantuan media gambar dan kelas IIB sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol dengan penerapan Metode Global berbantuan Media Gambar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, 1 Sub Tema 6 Pembelajaran dengan alokasi waktu yang digunakan 6 x 30 menit dalam setiap pertemuan.

Data penelitian yang diperoleh dari variabel kemampuan membaca permulaan siswa berupa data *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum menerapkan perlakuan dan *posttest* dilakukan setelah menerapkan perlakuan yaitu dengan menerapkan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan Media Gambar pada kelas Eksperimen dan Metode Global berbantuan media Gambar pada kelas kontrol, dengan materi Tema 1 Diriku Sub Tema 3 Hidup Rukun Di Sekolah. Variabel kemampuan membaca permulaan siswa diukur dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja (*Performance Assesment*) yaitu penilaian membaca permulaan. Pengolahan data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows*.

Data dari hasil *pretest* yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas, pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa 61,69 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa 70,52. Hasil *posttest* nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen 74,10, dan nilai rata-rata kelas kontrol 82,52.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa dapat dilihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan peneliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) berbantuan *software SPSS versi 21.0 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan disajikan Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Penilaian	M	Std. Dev	Signifikan (P)	$P \geq$	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre test</i>	61,9	21,129	0,621	$P \geq 0,05$	Normal
	<i>Post test</i>	74,0	17,577	0,968	$P \geq 0,05$	Normal

Kontrol	<i>Pre test</i>	70,2	20,739	0,467	$P \geq 0,05$	Normal
	<i>Post test</i>	82,2	14,956	0,724	$P \geq 0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 diperoleh nilai signifikan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,621 dan 0,467. Nilai tersebut signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,621 > 0,05$) dan ($0,467 > 0,05$). Nilai signifikansi data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,968 dan 0,724. Nilai tersebut signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,968 > 0,05$) dan ($0,724 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows* dengan uji *Levene's test smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf

signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya homogen (sama), namun apabila signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya tidak homogen (berbeda). Berdasarkan hasil perhitungan disajikan Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Penilaian	Levene	d ₁	d ₂	sig	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,000	1	5	0,992	Homogen
Kontrol						(sama)
Eksperimen	<i>Posttest</i>	1,225	1	5	0,273	Homogen
Kontrol						(sama)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 4.2 diperoleh signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), yaitu $0,992 > 0,05$ dan $0,273 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol

mempunyai varians yang homogen (sama).

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis. Berdasarkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan uji *statistic Independent Sampel T-test*. Uji ini digunakan dengan mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil analisis uji hipotesis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *independent sampel t-test* diperoleh $t_{hitung} = 0,193$. Pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, maka diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,193 \leq 2,00$) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan penerapan

metode SAS (*Struktural Analisis Sintetik*) berbantuan media gambar dan metode global berbantuan media gambar di kelas II SDN 045 Tarakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang perbandingan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan media gambar dan metode Global berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 045 Tarakan, tahun ajaran 2019/2020 maka diperoleh kesimpulan: Tidak terdapat perbedaan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan media gambar dan metode Global berbantuan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 045 Tarakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *statistic Independent Sampel t-test*, terhadap kelas eksperimen yang menerapkan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan media gambar dan kelas kontrol menerapkan metode Global berbantuan media gambar ditinjau dari kemampuan membaca permulaan diperoleh t_{hitung}

= 0,193. Pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,00$, maka diperoleh $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,193 \leq 2,00$) dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Mulyati, Tita., dan Yunasyah, Hana. 2006. *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Luh, Putu, Ratna., Sudarma, Komang., Ign. Dan Suswatra I Wyn. 2017. Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 5. No. 2.
- Hadhiyanti. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar*

- Membaca diSDN Bangunrejo 2 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lisnawati, Muthmainah. 2018. Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SDN Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*. Volume 6. No. 1.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Permatasari, Sina Dwi. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan 2016. *Assemen Kompetensi Siswa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sujarwo, dan Sulistyawati, Elizabeth Eka. 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Video Compact Disc* Pada Anak Usia 5– 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 3. Nomor 1.
- Siregar, Syogian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Ruslan. 2017. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*. Volume 3. No. 4.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syawaluddin, Ahmad., Faisal, Muh., Dan Risal. 2018. Pengaruh Metode SAS (*Struktural Analisis Sintesis*) Terhadap

Peningkatan Keterampilan
Membaca Permulaan Pada
Siswa Kelas II SDN Mappala
Kecamatan Rappocini Kota
Makassar. *Jurnal publikasi
pendidikan*. Volume 8. No 3.